

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Implementasi literasi keuangan syariah yang dilakukan oleh OJK Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi literasi keuangan syariah oleh OJK Tasikmalaya dilakukan melalui pendekatan edukatif, kolaboratif, dan segmentatif. Program seperti GERAK Syariah, KOLAK, dan KURMA terbukti efektif menjangkau kalangan pelajar dan mahasiswa, serta meningkatkan kesadaran sebagian masyarakat terhadap pentingnya pemahaman keuangan syariah. Strategi ini telah dijalankan secara sistematis melalui media tatap muka dan digital, serta melibatkan kerja sama dengan berbagai instansi.

Namun, efektivitas implementasinya masih belum optimal secara merata. OJK Tasikmalaya menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan SDM, rendahnya partisipasi dari kelompok masyarakat umum dan usia lanjut, serta keterbatasan akses terhadap media digital. Oleh karena itu, meskipun strategi yang diterapkan telah menunjukkan dampak positif, diperlukan penguatan sinergi antar lembaga dan perluasan jangkauan agar literasi keuangan syariah dapat tumbuh lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. Strategi OJK Tasikmalaya dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat

OJK Tasikmalaya telah menerapkan strategi yang komprehensif dan terstruktur dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat. Strategi tersebut terbagi ke dalam tiga pendekatan utama: edukatif, kolaboratif, dan segmentatif, yang dilaksanakan melalui dua metode utama, yaitu *direct method* (tatap muka) dan *undirect method* (media digital dan kampanye daring).

Pendekatan langsung dilakukan melalui kegiatan sosialisasi tatap muka, baik dalam bentuk partisipasi OJK dalam kegiatan masyarakat maupun layanan konsultasi langsung di kantor OJK Tasikmalaya. Sementara itu, pendekatan tidak langsung dilakukan dengan memanfaatkan media sosial, *podcast*, *talk show* radio, serta program tahunan seperti Gebyar Ramadan Keuangan Syariah (GERAK Syariah) yang mencakup kegiatan KOLAK (Kajian dan Obrolan Seputar Keuangan Syariah) dan KURMA (Kompetisi Keuangan Syariah di Bulan Ramadan). Strategi ini juga diperkuat melalui kerja sama lintas lembaga seperti Bank Indonesia dan bank-bank syariah lokal.

Melalui program seperti GERAK Syariah, OJK berupaya memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memahami dan memanfaatkan layanan keuangan berbasis syariah. Kolaborasi dengan berbagai lembaga, seperti Bank Syariah Indonesia, Bank Indonesia, dan media lokal, turut memperluas jangkauan dan efektivitas edukasi yang diberikan. Pendekatan

segmentatif juga diterapkan, di mana edukasi disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran, seperti santri, pelajar, mahasiswa, hingga masyarakat umum.

Meskipun telah ada berbagai upaya strategis, pelaksanaan di lapangan menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan syariah masih belum maksimal dan cenderung lebih terfokus pada isu perlindungan konsumen dari investasi bodong. Oleh karena itu, dengan melihat potensi besar masyarakat muslim dan berkembangnya lembaga keuangan syariah di Tasikmalaya, strategi peningkatan literasi keuangan syariah perlu lebih difokuskan dan ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dalam mendukung pertumbuhan industri keuangan syariah secara berkelanjutan dan inklusif.

3. Kendala OJK Tasikmalaya dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat

Upaya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tasikmalaya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks, baik dari sisi internal kelembagaan maupun faktor eksternal masyarakat. Meskipun telah dijalankan berbagai strategi edukatif, kolaboratif, dan segmentatif, efektivitas pelaksanaannya masih terhambat oleh kendala signifikan.

Pertama, keterbatasan sumber daya manusia menjadi tantangan utama. Jumlah tenaga profesional yang memahami keuangan syariah masih belum memadai, baik secara kuantitas maupun kualitas. Selain itu, minimnya

keberadaan lembaga keuangan syariah di beberapa daerah menyebabkan masyarakat lebih terbiasa menggunakan produk keuangan konvensional yang lebih mudah dijangkau.

Kedua, kondisi geografis wilayah Tasikmalaya yang terdiri dari daerah pegunungan dan desa terpencil menyulitkan pelaksanaan edukasi secara merata, khususnya di wilayah 3T (Teringgal, Terdepan, dan Terluar). Mobilitas dari pihak OJK pun menjadi terbatas karena keterbatasan akses transportasi dan infrastruktur penunjang.

Ketiga, minat dan kesadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam serta keterbatasan kampanye literasi yang mampu menarik perhatian masyarakat secara berkelanjutan. Sebagian masyarakat hanya mengenal keuangan syariah secara umum tanpa memahami nilai-nilai atau keunggulan substansialnya dibanding sistem konvensional.

Keempat, keterlibatan pemerintah daerah dalam mendukung literasi keuangan syariah masih belum optimal. Padahal, kolaborasi dengan pemerintah lokal sangat penting untuk memperluas jangkauan program, memfasilitasi kegiatan, dan menyelaraskan dengan kebijakan pembangunan daerah.

Selain itu, keterbatasan anggaran dan jumlah tenaga edukator juga menjadi hambatan dalam menjangkau masyarakat secara luas. Hal ini membuat pelaksanaan program harus dilakukan secara selektif dan bertahap, sehingga kemajuan literasi berlangsung lambat.

Dengan demikian, keberhasilan peningkatan literasi keuangan syariah di Tasikmalaya tidak hanya ditentukan oleh strategi OJK secara internal, tetapi juga membutuhkan sinergi lintas sektor. Keterlibatan lembaga keuangan syariah, institusi pendidikan, tokoh masyarakat, media, dan pemerintah daerah sangat penting. Diperlukan pula inovasi dalam metode penyampaian, pemanfaatan teknologi, serta pemberdayaan masyarakat lokal agar literasi keuangan syariah dapat terwujud secara inklusif dan berkelanjutan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai strategi OJK Tasikmalaya dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, peneliti memberikan sejumlah saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan untuk ke depannya. Tujuannya adalah agar proses edukasi yang dilakukan dapat lebih efektif dan diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat.

1. Untuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tasikmalaya

Diharapkan OJK Tasikmalaya dapat meningkatkan intensitas dan cakupan kegiatan literasi keuangan syariah secara lebih merata ke seluruh wilayah, khususnya daerah terpencil. Pemanfaatan media digital perlu lebih dimaksimalkan agar menjangkau kalangan muda yang aktif di media sosial. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah daerah dan institusi pendidikan juga perlu ditingkatkan agar penyebaran informasi lebih sistematis dan terstruktur.

2. Untuk Pemerintah Daerah Tasikmalaya

Diperlukan sinergi yang lebih aktif antara pemerintah daerah dan OJK dalam mendukung kegiatan edukasi literasi keuangan syariah, seperti dengan memfasilitasi program edukasi di desa-desa atau memasukkan materi literasi ke dalam kurikulum pelatihan masyarakat. Pemerintah juga dapat membantu dalam pendanaan atau penyediaan fasilitas untuk pelaksanaan program literasi.

3. Untuk Lembaga Keuangan Syariah

Disarankan untuk lebih aktif berperan dalam kegiatan edukasi literasi keuangan syariah. Sosialisasi dan promosi produk tidak hanya difokuskan pada aspek komersial, tetapi juga pada pemahaman prinsip dan nilai-nilai syariah agar dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap produk keuangan syariah.

4. Untuk Masyarakat Tasikmalaya

Diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam mencari informasi mengenai produk dan layanan keuangan syariah, serta memanfaatkan forum edukatif yang disediakan oleh OJK atau lembaga keuangan terkait. Pemahaman yang baik terhadap keuangan syariah akan membantu masyarakat dalam mengelola keuangannya dengan bijak sesuai prinsip syariah.

5. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan pendekatan kuantitatif agar dapat mengukur pengaruh strategi OJK secara lebih terukur terhadap peningkatan literasi keuangan

syariah. Selain itu, dapat juga diteliti efektivitas setiap metode yang digunakan OJK dalam menyampaikan edukasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

